

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS PADA SISWA KELAS VII MTsN 10 BOYOLALI TAHUN AJARAN
2023/2024**

Wiwik Rahayuningsih¹, Moh. Bisri²

wiwikrahayu75@gmail.com¹, moh.bisri.dr@staff.uinsaid.ac.id²

UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu. (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa (3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar kelas VII MTsN 10 Boyolali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 10 Boyolali, yang terdiri dari 21 siswa yaitu 9 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata karangan siswa. Adapun pada siklus I hasil analisis kemampuan menulis karangan siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 4,76% , pada siklus ke-II sebesar 23,81% Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VII MTsN 10 Boyolali.

Kata Kunci: Media, gambar, keterampilan, menulis

Abstract

The formulation of the problem of this study is. (1) How are teacher activities in using picture media to improve writing skills (2) How are student activities in using picture media to improve students' writing skills (3) How is the improvement of students' writing skills using picture media in class VII MTsN 10 Boyolali. This type of research is classroom action research, in this study consists of the planning stage, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VII MTsN 10 Boyolali, consisting of 21 students, namely 9 boys and 12 girls. The object of this study is to improve writing skills. The data collection method in this study uses the following methods: tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical technique, namely by finding the average value of students' essays. As for the first cycle, the results of the analysis of students' writing skills that were able to achieve the KKM value were only 4.76%, in the second cycle it was 23.81%. The results of the study indicate that picture media can improve the writing skills of class VII MTsN 10 Boyolali students.

Keywords: Media, images, skills, writing

PENDAHULUAN

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Pengertian pendidikan sendiri bermakna melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain.

Pendidikan diberikan kepada siswa sekolah dasar dimana siswa sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Pada masa anak paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar pada anak dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Salah satu pengembangan yang utama bagi anak adalah pengembangan bahasa yang merupakan cerminan seseorang. Melalui hubungan yang teratur ada masa anak- anak memasuki usia pra sekolah akan diajarkan caranya belajar menyimak serta berbicara, setelah anak-anak memasuki usia sekolah anak-anak barulah memasuki ranah membaca dan menulis (Henry Guntur Tarigan, 2018: 1).

Buah pikiran, pengalaman, penghayatan serta perasaan yang terdapat dilingkungan sekitar seseorang dapat direkam melalui hasil tulisan seseorang. Melalui tulisan yang dirangkai juga seseorang akan mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, hal ini tidak terlepas dari ikatan tempat dan waktu, sehingga melalui tulisan komunikasi yang tidak mungkin dapat terjangkau akan menjadi mungkin. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan jika menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai suatu proses yang dapat ditempuhnya untuk penyampaian ide ataupun pikiran seseorang secara tidak langsung kepada komunikan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, dan dengan melalui tulisan pula seseorang mampu memahami pikiran dan maksud orang lain (orang yang menulis) (Isah Cahyani, 2012 : 150).

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan dari satu orang kepada orang lain, akan tetapi kemampuan ini merupakan kemampuan yang didapatkan oleh seseorang setelah melewati serangkaian proses belajar mengajar, ketekunan serta latihan yang terus menerus dilakukan. Jadi kemampuan menulis perlu melalui latihan yang dinamis serta intensif dengan bimbingan yang terus menerus. Siswa untuk dapat memiliki kemampuan menulis tidak cukup hanya dibekali dengan serangkaian teori menulis saja melainkan latihan yang baik juga menjadi kunci utama, baik itu pelatihan secara formal ataupun non formal.

Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Yunus Abidin, 2012 : 181) Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kompetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh siswa, pembelajaran khususnya menuliskan siswa kelas VII MTsN 10 Boyolali belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Haryadi dan Zamzami (2017 : 75) menyatakan bahwa pembelajaran membacadan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan pada saat itu bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga sebagai pendukung dalam pembelajaran

seperti media pembelajaran.

Penelitian ini senada dengan penelitian Haryanto yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselangi metode lain, hal ini memberikan hasil yang kurang baik. Pembelajaran menulis yang kurang dijalankan dengan optimal menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang (Haryanto, 2012 : 84).

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan sehingga menjadi salah satu media yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Adapun kelebihan tersebut diantaranya: (1) media gambar kongkrit, gambar dapat menunjukkan masalah lebih nyata dengan memanfaatkan indera mata.(2) tidak terbatas oleh ruang dan waktu, ada beberapa alat atau benda yang tidak mungkin di bawa keruang pada saat pembelajaran namun dengan media gambar hal tersebut dapat dilakukan. (3) tidak terbatas oleh pengamatan, hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh indera dapat tertangka dengan media gambar. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat (Asmaul Husna, 2014 : 27). Pembelajaran dengan media gambar diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menulis sehingga media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa siswa kelas VII MTsN 10 Boyolali.

METODE

Penelitian digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah : (a) perencanaan, pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi (Susilo, 2009 : 16). Sedangkan instrumen pengumpulan data (a) Observasi dan (tes). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis karangan narasi kelas VII MTsN 10 Boyolali. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan.

Tabel 3 Kriteria Penilaian

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar. Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data observasi kegiatan guru, data observasi kegiatan siswa serta data kemampuan kemampuan menulis karangan siswa. Adapun penelitian pada MTsN 10 Boyolali dilaksanakan dalam III Siklus. Adapun uraian pelaksanaan serta hasil analisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa pada setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Siklus 1

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada kegiatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi 4 langkah yaitu langkah perencanaan, langkah

pelaksanaan, langkah pengamatan dan langkah refleksi. Adapun penjelasan setiap langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Langkah perencanaan

Langkah awal yaitu perencanaan, pada langkah ini peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian. Dalam langkah perencanaan peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas III.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran.

b. Langkah tindakan (pelaksanaan)

Adapun pada langkah ini peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap pembelajaran yang peneliti terapkan tersebut sesuai dengan tahapan pada RPP 1

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan berdoa, membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek. Guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa akan melakukan refleksi dan menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari. selain itu, guru juga memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Langkah Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus-I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aktivitas yang peneliti lakukan dan hasil yang peneliti dapatkan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru MTsN 10 Boyolali. Adapun data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Kategori penilaian	
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	3	Cukup
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	2	Kurang
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	2	Kurang
4	Guru menjelaskan materi secara sistematis	1	Sangat kurang
5	Guru menggunakan media gambar dengan baik	1	Sangat kurang
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	1	Sangat Kurang
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	1	Sangat Kurang
8	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
9	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
10	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	Cukup
Jumlah		18	
Persentase		45	

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 18 dengan persentasenya 45%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru yang telah dipaparkan sebelumnya di Bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas guru termasuk ke dalam kategori kurang dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid, kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Aktivitas siswa pada siklus I

Selain hasil observasi kegiatan guru, peneliti juga melakukan observasi kegiatan siswa. Adapun hasil analisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa:

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kategori penilaian	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	3	Cukup
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	Sangat kurang
3	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Sangat kurang
4	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	1	Sangat kurang
6	Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	1	Sangat kurang
7	Siswa serius saat menulis karangan	1	Sangat kurang
8	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri	3	Cukup
9	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	2	Kurang
10	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas	1	Sangat kurang
Jumlah		15	
Persentase		37,5	

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 15 dengan persentasenya 37,5%. Kesimpulan hasil pengamatan observasi aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori kurang dan masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan yaitu: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias dalam memperhatikan gambar, siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi, siswa serius saat menulis karangan, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

3) Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dari media gambar yang diberikan. Soal tes tersebut diberikan kepada 21 siswa kelas VII MTsN 10 Boyolali, selanjutnya hasil jawaban siswa akan dikumpulkan dan dilakukan penskoran sesuai dengan rubrik yang telah dipaparkan di bab III sebelumnya. Hasil penskoran dari nilai 21 siswa tersebut akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di MTsN 10 Boyolali untuk mengetahui tuntas atau tidaknya kemampuan menulis karangan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I, adapun KKM pada sekolah tersebut adalah 75. Hasil tes kemampuan siswa pada tes menulis karangan narasi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AR	30	75	Tidak tuntas
2	AS	65	75	Tidak tuntas
3	AK	58	75	Tidak tuntas
4	AI	30	75	Tidak tuntas
5	AS	40	75	Tidak tuntas
6	AN	40	75	Tidak tuntas
7	AA	49	75	Tidak tuntas
8	AY	78	75	Tuntas
9	FR	65	75	Tidak tuntas
10	HA	50	75	Tidak tuntas
11	KK	61	75	Tidak tuntas
12	MU	55	75	Tidak tuntas
13	NK	50	75	Tidak tuntas
14	NN	60	75	Tidak tuntas
15	NT	55	75	Tidak tuntas
16	NA	65	75	Tidak tuntas
17	RR	30	75	Tidak tuntas
18	RA	30	75	Tidak tuntas
19	ZS	67	75	Tidak tuntas
20	ZZ	66	75	Tidak tuntas
21	SF	61	75	Tidak tuntas
Jumlah		1103		
Rata-rata		52,52		

Berdasarkan daftar nilai hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus 1 pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 siswa yang tuntas belajar yaitu 4,76% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 orang siswa yaitu 95,24%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MTsN 10 Boyolali bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% pada keseluruhan siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis terhadap data siswa menulis karangan narasi maka dapat disimpulkan kemampuan siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tuntas.

4) Langkah Refleksi Siklus 1

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus 1 maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan benda dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa.
		kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mau terlibat, aktif dalam pembelajaran.
		kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis	Pertemuan selanjutnya guru akan menjelaskan materi secara lebih terarah dan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa
		kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih memahami kembali materi yang sedang diajarkan sehingga akan mampu memberikan refleksi terhadap materi dengan lebih baik kepada siswa.
2	Aktivitas siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Guru akan menghadirkan materi dengan cara yang menarik supaya siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru
		Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru akan membuat masalah lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
		Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang mau mengajukan pertanyaan
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Guru akan mengingatkan siswa secara berkala tentang
3	Kemampuan menulis karangan narasi siswa	Masih ada 20 siswa yang hasil Skor kemampuan dalam menulis karangan narasinya belum mencapai Nilai KKM	Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis karangan narasinya supaya menghasilkan hasil karangan yang menarik
		Masih banyak siswa yang malu-malu dan tak berani untuk bertanya dan menarik kesimpulan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa untuk lebih berani di dalam menarik kesimpulan dengan memberi hadiah

5) Proses pembelajaran Siklus II

Sama halnya dengan siklus-I pada siklus II terdiri atas 4 langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan dan langkah refleksi. Langkah-langkah pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a) langkah perencanaan siklus II

Karena pada siklus I indikator penelitian belum maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, maka peneliti juga telah menyiapkan segala persiapan-persiapan instrument seperti halnya persiapan instrument pada siklus I.

b) Langkah pelaksanaan (tindakan) siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kategori penilaian	
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	4	Baik
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	3	Cukup
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	3	Cukup
4	Guru menjelaskan materi secara sistematis	2	Kurang
5	Guru menggunakan media gambar dengan baik	2	Kurang
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	2	Kurang
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	2	Kurang
8	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
Jumlah		26	
Persentase		65	

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus II maka didapatkan jumlah skor nilai keseluruhan dari lembar aktivitas guru adalah 26 dengan persentasenya yaitu 65%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas guru termasuk ke dalam kategori cukup dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Aktivitas siswa pada siklus II

Adapun hasil analisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dipaparkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kategori penilaian	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	4	Baik
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	Kurang
3	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	2	Kurang
4	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	2	Kurang
5	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	2	Kurang
6	Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	3	Cukup
7	Siswa serius saat menulis karangan	2	Kurang
8	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri	3	Cukup
Jumlah		25	
Persentase		62,5	

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 25 dengan persentasenya 62,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori cukup dan masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan yaitu: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias dalam memperhatikan gambar, siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa serius saat menulis karangan dan siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

d) Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus II

Hasil tes kemampuan siswa pada tes menulis karangan narasi pada siklus II setelah dibandingkan dengan KKM di MTsN 10 Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AR	65	75	Tidak tuntas
2	AS	80	75	Tuntas
3	AK	60	75	Tidak tuntas
4	AI	59	75	Tidak tuntas
5	AS	51	75	Tidak tuntas
6	AN	60	75	Tidak tuntas
7	AA	60	75	Tidak tuntas
8	AY	90	75	Tuntas
9	FR	70	75	Tidak tuntas
10	HA	59	75	Tidak tuntas
11	KK	80	75	Tuntas
12	MU	50	75	Tidak tuntas
13	NK	60	75	Tidak tuntas
14	NN	65	75	Tidak tuntas
15	NT	67	75	Tidak tuntas
16	NA	70	75	Tidak tuntas
17	RR	50	75	Tidak tuntas
18	RA	53	75	Tidak tuntas
19	ZS	79	75	Tuntas
20	ZZ	75	75	Tuntas

21	SF	71	75	Tidak tuntas
Jumlah		1105		
Rata-rata		52,62		

Berdasarkan daftar nilai hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus-II pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5 siswa mampu mencapai skor ketuntasan atau 23,81% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 16 orang siswa yaitu 76,19%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MTsN 10 Boyolali bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% pada keseluruhan siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis terhadap data siswa menulis karangan narasi maka dapat disimpulkan kemampuan siswa secara klasikal untuk siklus II belum tuntas.

e) Langkah Refleksi Siklus II

Tabel 8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus-II

No	Refleksi	Hasil	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis	Pertemuan selanjutnya guru akan meminta siswa untuk menyebutkan dahulu apa yang mereka ketahui dari materi yang akan dipelajari baru kemudian peneliti memasuki materi selanjutnya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesinambungan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajarinya.
		kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	Pertemuan selanjutnya guru akan bertanya dahulu kepada siswa dan meminta siswa untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang media gambar. Jika belum jelas atau kurang sesuai baru kemudian guru menjelaskan kembali.
		Kemampuan Guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	Pertemuan selanjutnya secara random guru akan memilih siswa untuk memberikan kesimpulan, setelah itu baru diperkuat dengan kesimpulan dari guru.
		kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	Pertemuan selanjutnya secara random guru akan memilih siswa untuk memberikan

			merefleksi terhadap materi, setelah itu baru diperkuat dengan kesimpulan dari guru.
2	Aktivitas siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Guru akan menghadirkan materi dengan cara yang menarik supaya siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru
		Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang mau mengajukan pertanyaan
		Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	Guru akan memberikan hadiah untuk siswa dengan tuliskan karangan dengan nilai tertinggi sehingga akan meningkatkan semangat dan keseriusan siswa
		Siswa serius saat menulis karangan	
3	Kemampuan menulis karangan	Masih ada 16 siswa yang hasil skor kemampuan dalam menulis karangan	Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis
	narasi siswa	narasinya belum mencapai Nilai KKM	karangan narasinya supaya menghasilkan hasil karangan yang menarik
		Masih banyak siswa yang malu-malu dan tak berani untuk bertanya dan menarik kesimpulan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa untuk lebih berani di dalam menarik kesimpulan dengan memberi hadiah

Terlihat dari tabel di atas siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang. Hal ini berarti untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena masih banyak siswa yang kemampuan menulis karangan narasinya rendah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa pembahasan berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru yang mengelola pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti menerapkan media gambar dan peneliti dinilai serta diamati oleh pengamat yang berlatar belakang seorang guru pada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MTsN 10 Boyolali. Adapun hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I termasuk ke dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena masih banyak indikator-indikator dalam RPP yang belum mampu dijalankan oleh guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswa.

Adapun beberapa poin di RPP yang belum mampu dijalankan guru dengan maksimal selama proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid, kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun hasil analisis data aktivitas guru pada siklus-II sudah lebih baik dari pada siklus sebelumnya, dari hasil analisis data dapat disimpulkan jika aktivitas guru pada siklus II termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena masih banyak indikator-indikator dalam RPP yang belum mampu dijalankan oleh guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswa. Adapun beberapa poin di RPP yang belum mampu dijalankan guru dengan maksimal selama proses pembelajaran siklus II yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagaimana pendapat sardiman A.M, beliau mengatakan bahwa memberi motivasi dalam interaksi belajar-mengajar adalah sangat penting karena motivasi dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar (Trianto, 2011 : 142). Jadi guru harus meningkatkan lagi kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena dengan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong siswa untuk selalu berpendapat bahwa apa yang mereka pelajari disekolah sangat berkaitan terhadap kegiatan sehari-hari, sehingga hal ini dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut.

Adapun pada siklus II. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari katagori cukup menjadi sangat baik dengan persentase 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan media gambar dalam katagori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket, alat peraga lainnya serta media gambar.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Adapun hasil analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I, dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami perkembangan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 37,5%. Adapun pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase nilai menjadi 62,5% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa masih berada pada kriteria penilaian dengan kategori kurang atupun cukup dikarenakan masih terdapat hal-hal pada indikator pengamatan aktivitas siswa yang belum dijalankan dengan baik.

Adapun salah satu hal yang belum berjalan dengan baik adalah mengajukan/menanggapi pertanyaan. Ada beberapa kemungkinan kenapa siswa tidak bertanya atau menanggapi pertanyaan, diantaranya yaitu karena faktor malu, belum dimengerti sama sekali, ataupun sudah dimengerti semua. Hal ini dapat dikatakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diertegas oleh pendapat Rohani yang mengatakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, mengemukakan pendapat, membakitkan minat/rasa ingin tahu, ia tidak hanya duduk dan mendengar. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan setiap siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa

Kemampuan menulis karangan narasi mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh oleh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 80%. Sebagaimana yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Pemberian tes pada setiap siklus peneliti lakukan supaya peneliti dapat melihat dan menentukan bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa pada setiap siklus.

Adapun kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebanyak 52,52, nilai ini masih sangat jauh dengan kriteria kelulusan minimum, pada siklus I diantara 21 siswa hanya 1 atau 4,76% siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran sementara sisanya yaitu 20 siswa atau sekitar 95,24% siswa masih belum tuntas. Tidak jauh berbeda hasil yang kurang memuaskan juga terjadi pada siklus II, diantara 21 siswa yang mengikuti tes membuat karangan narasi berdasarkan media gambar yang diberikan hanya 5 atau 23,81% dari keseluruhan siswa yang mampu mencapai skor KKM. Sementara sisanya sebanyak 16 atau 76,19% dari keseluruhan siswa masih belum tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran : Penerapan media gambar dapat mempengaruhi aktivitas guru menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus kearah yang lebih positif . Adapun pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori rendah dengan persentase keberhasilannya 45%, sedangkan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase yang diperoleh sebesar 65%.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran : Penerapan media gambar dapat mempengaruhi aktivitas siswa menjadi lebih baik pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus kearah yang lebih baik. Adapun pada siklus I aktivitas siswa berada pada kategori rendah dengan persentase yang didapatkan sebesar 37,5%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase yang diperoleh sebesar 62,5%.
3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa : Penerapan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus dapat diamati dari siklus I, II dan III. Adapun pada siklus I siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 1 siswa atau 4,76% dari keseluruhan siswa, sementara siswanya 20 siswa atau 95,24% masih belum tuntas. siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa, 5 siswa atau 23,81% dari keseluruhan siswa, sementara siswanya 17 siswa atau 76,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2011. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : Prenada Media Grup
- Akahadiah Sabari Dkk, 1993. Bahasa Indonesia 1. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Anas, Sudijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers
- Arief S, Sadiman. dkk. 2011. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asnawir dan Usman Basyiruddin. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta : Ciputat Pers
- Charlina dan Sinaga, MKDU Bahasa Indonesia, 2011. Pekanbaru : Berhati Publishing
- Darmiyati. 2009. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah. Jakarta : Dikjen Dikti
- E. Mulyasa. 2012. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamzah. 2011. Menjadi Penelitian PTK yang Profesional. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryadi dan Zamzami, 2007. Peningkatan Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa
- Haryanto, 2012. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana.
- Henry Guntur Tarigan. 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Husna, Asmaul. 2014. Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang

- Isah Cahyani, 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Kunandar, 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Press
- M. Atar Semi. 2003. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung : Angkasa Nana,
- Ngalim, Purwanto. 2008. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya Nurudin. 2007. Dasar- Dasar Penelitian. Malang : UPT Penerbitan Universita Muhammadiyah Malang
- Nursito. 2009. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adicata Karya Nusa Oemar, Hamalik. 1994. Media Pendidika. Bandung : Cipta Adiya Bakti
- Poerwadarminta. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Richard, E Mayer. 2009. Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rinanto, A. 2012. Peran Media Visual Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Rudi Susilana. 2009. Media Pembelajaran. Bandung : Wacana Prim
- Sudjana, N & Rivai, A.2002. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2003. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana. 2011. Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Roesdakarya
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bum ksara
- Sujanto, J. Ch. 2008, Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis – Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : P2LPTK.
- Suparno dan Yunus. 2007. Ketrampilan Dasar Menulis. Universitas Terbuka
- Susilana, R & Riyana, C. 2008. Media Pembelajaran. Bandung : FIP UPISirait. 2009. Pedoman Karang Mengarang. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Suwarna ddk, 2006. pengajaran mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidikan professional. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa